

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu keluarga yang beresiko mengalami stunting yaitu ibu yang memiliki anak usia balita atau yang sedang menyusui (Laksono *et al.*, 2022). Usia balita sebagai tahapan perkembangan anak yang cukup rentan terhadap berbagai serangan penyakit, termasuk penyakit yang disebabkan oleh kekurangan atau kelebihan asupan nutrisi (Govender *et al.*, 2021). Status nutrisi yang baik dan sehat adalah kunci utama anak balita untuk mencapai tolak ukur penting bagi kesehatan dan tumbuh kembang anak di masa depan (Saputro *et al.*, 2023). Maka dari itu, peran ibu berperan penting untuk memenuhi segala kebutuhan anak pada periode ini, baik pada asupan nutrisinya maupun pola asuh yang diberikan orang tua pada anaknya. Apabila kebutuhan anak diabaikan pada periode ini akan berakibat macam gangguan dalam tumbuh kembang anak pada usianya salah satunya adalah stunting (FITRIAMI and Galaresa, 2021; Mustakim *et al.*, 2022).

Stunting menjadi masalah kesehatan pada status gizi yang sifatnya kronis dan disebabkan oleh kurangnya asupan gizi atau malnutrisi dalam waktu cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pada pertumbuhan maupun perkembangan anak (Veneranda and Kenjapluan, 2021). Dampak yang dapat ditimbulkan oleh stunting adalah pertumbuhan anak yang tidak maksimal, seperti panjang/tinggi badan pada anak yang lebih rendah (kerdil)

dari standar usianya (Soliman *et al.*, 2021). Stunting juga memiliki dampak buruk bagi perkembangan anak seperti terganggunya perkembangan otak hingga penurunan kecerdasan dan berdampak pada penurunan kemampuan kognitif anak, penurunan prestasi belajar serta penurunan kekebalan tubuh pada anak (Kebijakan Pembangunan, Kementerian and Ri, 2023). Peraturan Menteri Kesehatan nomor 1995/Menkes/XII.2010 menyatakan bahwa “Stunting (kerdil) atau pendek adalah kondisi gagal tumbuh pada anak berusia di bawah lima tahun (balita) akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama pada periode seribu Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu dari janin hingga anak berusia 23 bulan (Widya Astuti, 2023).

Secara global, ada sekitar 1 dari 4 anak balita mengalami stunting dan sering dijumpai pada anak usia 12-36 bulan dengan prevalensi sebesar 38,3-41,5%(UNICEF, WHO and World Bank, 2023). Berdasarkan data UNICEF dan WHO tahun 2023, angka prevalensi stunting Indonesia menempati urutan tertinggi ke 27 dari 154 negara yang memiliki data stunting, menjadikan Indonesia berada di urutan ke-5 diantara negara-negara di Asia. (UNICEF, WHO and World Bank, 2023) Di Indonesia, berdasarkan data sebaran stunting oleh Kementarian Dalam Negeri Tahun 2023, provinsi dengan prevalensi stunting tertinggi diantaranya Sulawesi Barat (23,2%), Kalimantan Barat (17,5%) dan Nusa Tenggara Timur (17,4%) sedangkan Sulawesi Selatan 8,3%.

Prevalensi angka kejadian stunting di Sulawesi Selatan, Khususnya di Kabupaten Wajo berdasarkan data SSGI mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Dimana pada tahun 2021 terdapat 22,6%, pada tahun 2022 terdapat

28,6%, pada tahun 2023 berdasarkan data (Kebijakan Pembangunan, Kementerian and Ri, 2023) terdapat 27,4% dan pada periode pengukuran Juni 2024 sebanyak 4,1% dari 1.049 balita yang diukur berstatus stunting, sedangkan data dari Dinas Kesehatan Sul-Sel 2023 prevalensi balita pada periode pengukuran Februari 2023 sebanyak 4,1% dari 583.074 balita yang diukur berstatus stunting sedangkan pada hasil pengukuran status gizi anak usia 0-59 bulan pada periode pengukuran Juni 2024 sebanyak 4,2% dari 25.205 anak yang diukur (Provinsi Sulawesi Selatan, 2024).

Berdasarkan pengambilan data awal di Puskesmas Wewangrewu Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo Kejadian stunting setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Dimulai pada tahun 2019 terdapat 12 orang, di tahun 2020 mencapai 10 orang, ditahun 2021 mencapai 29 orang, ditahun 2022 mencapai 48 orang dan di tahun 2023 mencapai 47 orang sedangkan di tahun 2024 mulai bulan Januari-Juni 60 orang. Prevalensi stunting meningkat disetiap tahunnya disebabkan karena kurangnya pendampingan ibu sehingga banyak anggota keluarga yang tidak mengetahui dan memahami penyebab terjadinya stunting dan banyak anak mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan.

Tingginya prevalensi kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Wewangrewu diakibatkan karena kurangnya asupan gizi yang diperoleh oleh balita, serta kurangnya pengetahuan dan kesadaran ibu balita maupun ibu hamil mengenai pemenuhan gizi seimbang.

Oleh karena itu diperlukan perhatian khusus yaitu menerapkan upaya program pencegahan atau penanganan stunting supaya prevalensi stunting dapat menurun sekitar 14% pada tahun 2024 di Puskesmas Wewangrewu Kecamatan Tanasitolo.

Program pencegahan atau penanganan stunting yang bisa diterapkan adalah meningkatkan kegiatan pendampingan keluarga. Kegiatan pendampingan keluarga, termasuk penyuluhan, fasilitas pelayanan rujukan dan bantuan sosial untuk meningkatkan akses informasi dan pelayanan dalam upaya penanganan stunting. Upaya Program tersebut diterapkan dengan metode edukasi home visit dan penyuluhan kesehatan untuk memberikan edukasi dan memfasilitasi akses pelayanan serta informasi kepada keluarga dan anggota keluarga yang berisiko stunting seperti ibu yang memiliki anak balita.

Metode edukasi home visit atau kunjungan rumah ini merupakan program untuk memberikan edukasi dan memfasilitasi akses pelayanan serta memberikan informasi kepada keluarga dan anggota keluarga yang berisiko terkena stunting. Metode ini adalah kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mendapatkan data, keterangan dan komitmen agar masalah yang ada dapat dituntaskan, dalam pelaksanaan kegiatan ini memerlukan dukungan serta kerja sama yang penuh dari orang tua dan keluarga (Agustari et al. 2022).

Metode edukasi home visit dapat diterapkan dengan melakukan penyuluhan kesehatan melalui media berupa video explainer yang merupakan media yang efektif untuk memberikan pemahaman dan mengedukasi orangtua

dan keluarga (Sarinastiti *et al.*, 2023). Strategi pemberian penyuluhan kesehatan melalui video explainer melibatkan dua Indera sekaligus yaitu mata, dan telinga, sehingga individu dapat lebih fokus kepada materi yang diberikan (Astriani, 2023).

Menurut teori Edgar Dale, semakin banyak Indera yang digunakan untuk mempersiapkan sesuatu, semakin banyak pengetahuan yang diperoleh (Fitriana, 2023). Pemilihan media video ini merujuk pada penelitian Prawesti, et al (2018) dalam (Handayani et al. 2023) yang menyatakan bahwa intervensi penyuluhan kesehatan menggunakan media video memiliki pengaruh lebih tinggi dalam peningkatan literasi kesehatan ibu balita dibanding dengan intervensi standar seperti brosur. Menurut (Azzahra et al. 2022) audio visual dianggap menarik dan sangat mudah dipahami oleh masyarakat umum animasi, karena dianggap mampu menyampaikan suatu konsep yang kompleks menjadi menarik secara visual dan juga dinamik sehingga dapat terus berkembang hingga saat ini.

Dalam menyikapi tingginya prevalensi stunting di Kabupaten Wajo khususnya di wilayah kerja UPTD Puskesmas Wewangrewu Kecamatan Tanasitolo, dan untuk tercapainya target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 untuk percepatan penurunan stunting menjadi 14%, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Home Visit dan Penyuluhan Kesehatan melalui Media Video Explainer Terhadap Peran Ibu Dalam Penanganan Stunting Di Kabupaten Wajo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah Pengaruh Home Visit dan Penyuluhan Kesehatan melalui Media Video Explainer terhadap Peran Ibu dalam Penanganan Stunting di Kabupaten Wajo?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh home visit dan penyuluhan kesehatan melalui media video explainer terhadap peran ibu dalam penanganan stunting di Kabupaten Wajo.

b. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini:

1. Mengidentifikasi peran ibu dalam penanganan stunting sebelum diberikan home visit dan penyuluhan kesehatan melalui video explainer di Kabupaten Wajo
2. Mengidentifikasi peran ibu dalam penanganan stunting setelah diberikan home visit dan penyuluhan kesehatan melalui video explainer di Kabupaten Wajo
3. Menganalisis efektifitas home visit dan penyuluhan kesehatan melalui video explainer terhadap peran ibu dalam penanganan stunting di Kabupaten Wajo

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan informasi mengenai penanganan stunting.

b. Manfaat Praktisi

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan informasi dalam upaya penanganan stunting.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi pelayanan kesehatan yang ada di Kabupaten Wajo dalam upaya penanganan stunting.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi kepada ibu agar mampu berkontribusi penuh dalam penanganan stunting.

E. Keaslian Penelitian

Dari sepengetahuan peneliti, belum ada penelitian yang berjudul “Pengaruh Home Visit dan Penyuluhan Kesehatan melalui Media Video Explainer terhadap Peran Ibu dalam Penanganan Stunting di Kabupaten Wajo”.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Judul	Penulis, Tahun	Intervensi dan Metode	Sampel	Hasil Penelitian	Perbedaan
“Efek Pendampingan Gizi Terhadap <i>Self-Efficacy</i> Ibu Dalam Pemberian MP-ASI (6-11 Bulan) di Wilayah Lokus Stunting Kabupaten Banggai, Indonesia”	(Ansori <i>et al.</i> , 2022)	Intervensi: Melakukan <i>home visit</i> dan melakukan penyuluhan mengenai gizi seimbang, MP-ASI, persiapan pembuatan MP-ASI, <i>responsive</i> gizi, serta pengasuhan gizi, serta menggunakan lembar kuesioner Metode: <i>Quasi Eksperimen dengan rancangan The</i>	Ibu di Kecamatan Batui Selatan sebanyak 30 orang kelompok intervensi dan 30 kelompok control, total sampel sebanyak 60 ibu	Hasil Penelitian ini memperlihatkan Sebagian besar ibu berpendidikan rendah (SMP ke bawah 58,3%) dan dari keluarga berpenghasilan rendah ke menengah (81,7%). Efikasi Diri Ibu meningkat secara signifikan pada	1. Variable: Penelitian yang dilakukan (Sakinah, 2022) variable Independennya yaitu “Pendampingan Gizi”. Kemudian untuk variabel dependennya yaitu “ <i>Self Efficacy</i> Ibu”. Sedangkan pada penelitian ini terdapat tiga variabel, variabel independennya yaitu “Home visit dan Penyuluhan kesehatan melalui media video explainer”.

		<i>Nonrandomized prepost-test control group design</i>		kedua kelompok ($p < 0,05$). Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok perubahan SE ($16,6 \pm 7,94$ vs $5,9 \pm 5,12$ $p < 0,001$) dan Efikasi Diri Ibu meningkat (23%). Pendampingan Gizi pada ibu dapat meningkatkan Efikasi Diri Ibu dalam Pemberian Makanan	Kemudian variabel dependennya yaitu “Peran Ibu dalam Penanganan Stunting”. 2. Metode penelitian yang dilakukan (Sakinah, 2022) dengan menggunakan <i>Quasi Eksperimen dengan rancangan The Nonrandomized prepost-test control group design</i>. Sedangkan untuk penelitian ini menggunakan <i>Quasi Experimental Design</i> dengan rancangan <i>one group pre test and post test</i>.
--	--	--	--	--	---

				Pendamping ASI	
“Pengaruh Penyuluhan Stunting Menggunakan Media Video terhadap Peningkatan Pengetahuan Para Ibu di Kabupaten Bone Bolango”	(Ibrahim, Kadir and Lalu, 2023a)	Intervensi : Melakukan penyuluhan stunting menggunakan media video. Metode: <i>Pre eksperimen dengan rancangan one group pre-post test</i>	Ibu yang memiliki balita stunting di wilayah kerja puskesmas tilongkabila sebanyak 120	Hasil penelitian dengan uji Paired-samples T-test diperoleh nilai p-value 0.000 < 0.05 yang artinya terdapat pengaruh penyuluhan stunting menggunakan media video terhadap peningkatan pengetahuan para Ibu. Nilai R Square sebelum dan setelah	1. Variabel: Penelitian yang dilakukan (Sarpan Ibrahim, Kadir and Ayini Lalu, 2023) variabel independennya yaitu “Penyuluhan stunting menggunakan media video”, kemudian variabel dependennya yaitu “Peningkatan Pengetahuan Ibu”. Sedangkan pada penelitian ini terdapat tiga variabel, variabel independennya yaitu “Home visit dan Penyuluhan

				penyuluhan yaitu 0,671 yang artinya terdapat pengaruh penyuluhan stunting menggunakan media video terhadap peningkatan pengetahuan para Ibu sebesar 67,1%.	kesehatan melalui media video explainer”. Kemudian variabel dependennya yaitu “Peran Ibu dalam Penanganan Stunting”. 2. Metode: penelitian yang dilakukan (Sarpan Ibrahim, Kadir and Ayini Lalu, 2023) dengan menggunakan <i>Pre eksperimen dengan rancangan one group pre-post test</i>. Sedangkan untuk penelitian ini menggunakan <i>Quasi Experimental Design</i> dengan rancangan <i>one</i>
--	--	--	--	---	---

					<i>group pre test and post test</i>
“Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu dalam Upay Pencegahan Stunting di Desa Mengani	(Ni Wayan Sri Deviyanti, 2022)	Intervensi: memberikan kuesioner kepada responden untuk diisi Metode: <i>Deskriptif dengan pendekatan cross-sectional</i>	Seluruh ibu yang ada di Desa Mengani sebanyak 142 ibu	Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden berpengetahuan baik yaitu sebanyak 87 responden (61,3%). Sebanyak 87 responden (61,3%) sikap ibu dalam upaya pencegahan stunting mayoritas dalam kategori baik dan sebanyak	1. Variabel: Penelitian yang dilakukan (Deviyanti, 2022) variabel independennya yaitu “Pengetahuan, Sikap, perilaku”. Kemudian variabel dependennya yaitu “Upaya Pencegahan Stunting”. Sedangkan pada penelitian ini terdapat tiga variabel, variabel independennya yaitu “Home visit dan Penyuluhan kesehatan melalui media video explainer”. Kemudian

				94 responden (66,2%) perilaku ibu dalam upaya pencegahan stunting dalam kategori baik.	variabel dependennya yaitu “Peran Ibu dalam Penanganan Stunting”. 2. Metode: Penelitian yang dilakukan (Deviyanti, 2022) dengan menggunakan <i>Deskriptif dengan pendekatan cross-sectional</i> . Sedangkan untuk penelitian ini menggunakan <i>Quasi Expremental Design</i> dengan rancangan <i>one group pre test and post test</i> .
Effect of Health Education Video on Knowledge	(Nuraini <i>et al.</i> , 2021)	Inrvensi: Memberikan kuesioner pretest sebelum dan	211 perempuan usia subur	Video edukasi kesehatan jelas meningkat	1. Variabel: Penelitian yang dilakukan (Nuraini <i>et al.</i> , 2021) variabel

about Stuntin among Women in Childbearing Age		sesudah video edukasi kesehatan tentang stunting Metode: <i>Experimental study one grup pretest- posttest</i>		kan pengetahu an tentang stunting pada Wanita usia subur seara signifikan ($p=0.000$, nilai $r=0.690$).	independennya yaitu “ pengaruh video kesehatan”, kemudian variabel dependennya yaitu “ pengetahuan stunting Wanita usia subur”. Sedangkan pada penelitian ini terdapat tiga variabel, variabel indepennya yaitu “Home visit dan Penyuluhan kesehatan melalui media video explainer”. Kemudian variabel dependennya yaitu “Peran Ibu dalam Penanganan Stunting”.
--	--	--	--	--	--

					2. Metode: Pada penelitian yang dilakukan (Nuraini <i>et al.</i>, 2021) dengan metode <i>Experimental study one grup pretest-posttest</i>. Sedangkan untuk penelitian ini menggunakan <i>Quasi Expremental Design</i> dengan rancangan <i>one group pre test and post test</i>.
Prevalence and associated factors of stunting among primary school children in Eastern Ethiopia	(Mesfin, Worku and Birhane, 2015)	Intervensi: Di seluruh lokasi penelitian terdapat petugas penyuluh kesehatan atau petugas kesehatan masyarakat yang memberikan	1.988 dengan asumsi prevalensi stunting sebesar 27% pada interval kepercayaan 95% dan margin kesalahan sebesar	Prevalensi stunting pada anak usia sekolah adalah 8,9% dimana 2% diantaranya mengalami stunting	1. Variabel: Penelitian yang dilakukan (Mesfin, Worku and Birhane, 2015) variabel independennya yaitu: “Prevalensi dan faktor terkait stunting”, kemudian

		pelayanan kesehatan primer dasar. Selain itu, hanya ada tiga pusat kesehatan yang berada dalam cakupan geografis sistem surveilans demografi, namun tidak ada rumah sakit. Cakupan layanan kesehatan di kabupaten ini ada Metode: <i>Cross sectional study</i>	2,7. Tingkat non-respons sebesar 10% ditambahkan ke dalam ukuran sampel sebagai kemungkinan .	berat. Risiko terjadinya stunting sebesar 1,71 kali lebih besar pada anak yang lahir dari ibu bekerja dibanding kan anak yang lahir dari ibu rumah tangga	variabel dependennya yaitu “anak usia sekolah”. Sedangkan pada penelitian ini terdapat tiga variabel, variabel independennya yaitu “Home visit dan Penyuluhan kesehatan melalui media video explainer”. Kemudian variabel dependennya yaitu “Peran Ibu dalam Penanganan Stunting”. 2. Metode: Penelitian yang dilakukan (Mesfin, Worku and Birhane, 2015) menggunakan
--	--	---	--	--	---

					<i>Cross sectional study.</i> Sedangkan untuk penelitian ini menggunakan <i>Quasi Expremental Design</i> dengan rancangan <i>one group pre test and post test.</i>
--	--	--	--	--	--